



Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

Maulina Apriani Buge^{1*}, Frahmawati Bumulo², Melizubaida Mahmud³,
Radia Hafid⁴, Sudirman⁵, Risca Marsanti Halid⁶

¹⁻⁵ *Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*
Email : maulinaapriani06@gmail.com

Abstract

This research employed a quantitative approach. The data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The populations in this research were all Community welfare of Tamboo Village, Tilongkabila Subdistrict, Bone Bolango Regency, while the samples were 40 Community. The analysis method employed Simple Linear Regression. The results indicated that the assignment method village fund management positive influence on the Community welfare of Tamboo Village, Tilongkabila Subdistrict, Bone Bolango Regency. From the calculation of the coefficient of determination, it indicated an R-square of 0,413, which meant that 41,3% of the variability of community Welfare in Tamboo Village, Tilongkabila Subdistrict, Bone Bolango Regency is addressed by Village Fund Management Of the other hand, the remaining 58,7% is influenced by other variables not examined in the research.

Keywords: *Village Fund Management, Community Welfare*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango sedangkan Sampel dalam penelitian ini linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tamboo kecamatan tilongkabila Kabupaten Bone Bolanga. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan R square sebesar 0,413 yang berarti bahwa sebesar 41,3% Variabilitas mengenai kesejahteraan Masyarakat di Desa Tamboo kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango dapat dijelaskan oleh pengelolaan Dana Desa, sedangkan nilai sisa variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 58,7%.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Desa, Kesejahteraan Masyarakat

Pendahuluan

Desa merupakan sebuah komunitas kecil yang terikat desa memiliki kedudukan sangat strategis dalam sistem pemerintah Indonesia mengingat bahwa desa merupakan satuan pemerintah terkecil yang memiliki peranan fundamental bagi negara. Pengertian desa sangat beragam, artinya sangat tergantung dari sudut mana melihat desa. Perspektif geografi misalnya, desa dimaknai sebagai tempat atau daerah, dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama dan mereka dapat menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupannya (Khoiriah et al., 2017).

Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah maka daerah diberikan otonomi yang seluas-luasnya untuk mengurus semua penyelenggaraan pemerintah diluar kewenangan pemerintah pusat untuk membuat kebijakan daerah yang berhubungan dengan peningkatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, serta otonomi yang nyata dan bertanggung jawab. Nyata artinya, melaksanakan apa yang menjadi urusannya berdasarkan kewenangan yang diberikan dan karakteristik dari suatu wilayah sedangkan bertanggung jawab adalah otonomi yang dalam penyelenggaraannya harus sejalan dengan maksud dan tujuan pemberian otonomi yang memajukan daerah dan meningkatkan kesejahteraan.

Sebagai bagian dari pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat, desa mempunyai peranan penting dalam aspek pembangunan nasional dalam rangka mencapai masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur sesuai amanah konstitusi Negara Indonesia. Desentralisasi harus disertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana-prasarana memadai yang diperlukan guna penguatan otonomi yang dimiliki desa agar desa tidak sepenuhnya bergantung pada pemerintah di atasnya. Ibarat sebuah rantai, rantai tersebut terdiri dari pusat. Daerah dan Desa, desa merupakan mata rantai terlemah diantara ketiganya.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjadi dasar bagi pembentukan Negara Indonesia, disebutkan bahwa salah satu tugas pemerintah Negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Hal ini dapat dicapai dengan meratakan pembangunan baik di tingkat lokal, nasional maupun level global. Pemerintah di dalam setiap implementasi kebijakan selalu menjadikan kesejahteraan sebagai tujuan akhir yang hendak dicapai. Relevan dengan dicetuskan Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan mendorong pembangunan desa –desa mandiri dan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Permasalahan yang sering dihadapi dan dicarikan solusi sehingga hal tersebut tidak menjadi masalah kembali kedepannya serta menentukan potensi-potensi yang dimiliki desa untuk menjadi fokus dalam pembangunan desa. Potensi yang telah dimiliki masyarakat akan lebih mudah dikembangkan sehingga pembangunan bisa lebih dimaksimalkan (Laiya et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Letik et al., 2019) dengan judul “pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa fatukoto kecamatan mollo utara kabupaten timor tengah selatan provinsi nusa tenggara timur”. Menyatakan bahwa pengelolaan dana desa belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan belum memberikan efek pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu banyaknya kegiatan pembangunan fisik di banding dengan kegiatan pemberdayaan juga merupakan salah satu faktor penyebab belum berkurangnya angka penduduk miskin atau pra sejahtera yang ada di Desa Fatukoto. Beberapa program dan kegiatan pemberdayaan yang direncanakan sudah dilaksanakan tetapi tidak tepat sasaran dan belum nampak hasilnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga hampir terjadi di sebagian besar desa yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Selain itu Pemerintah Desa lebih terfokus pada bagaimana dana desa yang diterima terserap habis dari pada memikirkan output apa yang dihasilkan dari adanya dana desa itu sendiri.

Menurut, (Letik et al., 2019) menekankan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat terdiri dari tiga elemen utama, yaitu : (1). Tingkatan dimana suatu masalah sosial dapat dikelola (2). Sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi (3). Tingkatan dimana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah. Menurut (Mattoasi et al., 2021) bahwa kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi

kebutuhannya yang merupakan dampak dari sebuah tindakan yang di lakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah desa.

Dana desa disalurkan pemerintah pusat melalui pemerintah daerah Kabupaten, dimana bantuan keuangan tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang dianggarkan setiap tahun dalam APBN. Dana desa diberikan kepada setiap desa dengan tujuan agar dapat digunakan untuk membiayai setiap program dan kegiatan yang sebelumnya merupakan hasil musyawarah antara pemerintah desa dan masyarakat sesuai karakteristik masing-masing.

Salah satu sumber penerimaan desa yaitu dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota yang dalam pembagiannya untuk setiap desa dibagikan secara proporsional yaitu paling sedikit 10% (Sepuluh Persen) yang disebut dengan alokasi dana desa. Maksud pemebrian Alokasi Dana Desa (ADD) sebenarnya adalah sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa yang ditunjang dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Ole karena itu jika anggaran tersebut dikelola secara baik dan jujur maka hasil kegiatan otonomi desa, khususnya pemberdayaan masyarakat akan terlihat jelas.

Penggunaan Alokasi Dana Desa juga harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan memprioritaskan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat mendesak untuk dilaksanakan, serta lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa. Selain itu menurut Haryanti dalam (Paramita Djako, Meyko Panigoro, Sudirman, 2022) bahwa salah satu factor dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah pengembangan UMKM, Sejalan dengan tujuan pembangunan dan pembedayaan masyarakat desa, maka kegiatan-kegiatan yang dibiayai dana desa dipilih harus dipastikan kemanfaatannya untuk: a) Meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, b) Meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan ekonomi keluarga, c) Meningkatkan penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan warga miskin di desa.

Salah satu desa yang memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada salah satu desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang dimana tingkat kesejahteraan masyarakat desa tersebut pada tahun 2022 dari segi penanganan kesehatan masyarakat yang masih rendah yang dimana Sesuai data yang peneliti temukan menunjukan masih 18 orang stunting dan prolanis atau yang memiliki penyakit hipertensi 60 orang padahal jika dilihat dari insentif kader pemberdayaan masyarakat desa itu tergolong cukup tinggi nominalnya yakni Rp. 139.301.775,00. Serta dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah yang dimana hanya terdapat 4 orang yang memiliki ijazah perguruan tinggi (S1) sedangkan yg memiliki ijazah SD sejumlah 68 orang laki-laki dan 68 orang perempuan, SMP 32 ORANG laki-laki dan 26 orang perempuan, SMA 27 orang laki-laiki dan 35 orang perempuan. Dilihat pula dari data tingkat kemiskinan masyarakatnya masih terdapat 27 rumah masyarakat yang non permanen dari 284 jumlah rumah masyarakat atau 9,50% Serta dilihat dari jumlah keluarga pra sejahtera masih terdapat 50 Kepala Keluarga, jumlah keluarga sejahtera 1 masih terdapat 284 Kepala keluarga, jumlah keluarga sejahtera 2 masih terdapat 96 Kepala keluarga, jumlah keluarga sejahtera 3 masih terdapat 2 Kepala keluarga dan jumlah keluarga (plus) 3 kepala Keluarga.

Jadi, Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten. Adapun tujuan dari Alokasi Dana Desa (ADD) ini adalah untuk : 1) Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintah, pembangunan, dan kemasy arakatan sesuai kewenangannya, 2) Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa Tamboo dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi desa Tamboo.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.”

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, kode pos 96129. Peneliti mengambil lokasi ini karena menemukan bahwa tempat ini terdapat permasalahan/fenomena yang sesuai dengan judul yang saya angkat sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian di tempat ini selain itu didukung juga dengan adanya masyarakat yang kurang sejahtera dan masih butuh bantuan terkait dengan program-program yang ada di desa tamboo. Waktu penelitian ini dilakukan selama 10 (Sepuluh) Bulan dimana dimulai dari Bulan September Tahun 2023 sampai dengan Bulan Juni Tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 433 Kepala Keluarga (KK) dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 40 Kepala Keluarga (KK) menggunakan teknik *random sampling*.

Hasil and Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Normalitas data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,42755210
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,084
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,826
Asymp. Sig. (2-tailed)		,503

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,503** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Analisis Data Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampilkan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,232	10,453		2,223	,032
Pengelolaan_Dana_Desa	,631	,122	,642	5,166	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 23.232 + 0.631X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) akan sebesar 23,232 apabila variabel X (Pengelolaan Dana Desa) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Pengelolaan Dana Desa), maka jumlah variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) akan meningkat sebesar 0,631.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) dan Variabel X (Pengelolaan Dana Desa), semakin naik nilai Variabel X (Pengelolaan Dana Desa) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat).

Uji Persial (Uji t)

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,223	,032
Pengelolaan_Dana_Desa	5,166	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar **5,166** dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	5,166	2,711	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni **5,166 > 2,711** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Pengelolaan Dana Desa berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara Pengelolaan Dana Desa (X) dengan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) digunakan koefisien korelasi Pearson dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$r \leq 1$, menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kacil harga X makin kacil pula harga Y.

$r \geq -1$, menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kacil harga Y, atau makin kacil harga X maka makin harga Y.

$r = 0$, menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel didasarkan pada aturan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 ^a	,413	,397	6,51158

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan_Dana_Desa

b. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar **0,642**. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Kuat** antara Pengelolaan Dana Desa (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$.

Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.642	0.413	0.769

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.413**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **41,3%** variabilitas mengenai variabel Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango dapat diterangkan oleh variabel Pengelolaan Dana Desa, sedangkan sisanya sebesar 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

Menurut (Yektiningsih, 2018) mengemukakan bahwa Kesejahteraan Masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Maka dari itu pengelolaan dana desa memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila pengelolaan perencanaan program tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar sehingga potensi desa dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berikut yang mencakup tiga indikator yaitu umur panjang dan sehat (kesehatan), berpengetahuan dan keterampilan (pendidikan), serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak (perumahan).

(Asrul, n.d.) Mengemukakan bahwa pengelolaan Dana Desa sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan organisasi karena erat kaitannya dengan kelangsungan kesejahteraan masyarakat luas. Hal ini terlihat bahwa pengelolaan keuangan yang baik diawali dari perencanaan sampai pada tahap pertanggung jawaban dan interpretasi, sehingga program yang telah dirancang berdasarkan program telah sesuai dan dilaksanakan berdasarkan skala prioritas didalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Berikut ini indikator dari pengelolaan dana desa yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pelaporan dan (4) pertanggungjawaban.

Operasionalisasi teori tentang Pengelolaan Dana Desa dalam penelitian ini adalah menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Kesejahteraan Masyarakat merupakan Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Pengelolaan Dana Desa (variabel X) dan variabel terikat adalah Kesejahteraan Masyarakat (variabel Y). Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 1.302 orang warga masyarakat dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 40 orang warga masyarakat desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang terdiri atas seluruh 15 orang aparat/perangkat desa (pemerintah desa) dan 433 orang kepala keluarga.

Masalah dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan tahap – tahapan penelitian diantaranya yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument kedua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Seluruh item butir pernyataan yang berjumlah 38 butir pernyataan diantaranya variabel Pengelolaan Dana Desa (X) berjumlah 20 butir pernyataan dan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) berjumlah 18 butir pernyataan. Semua item butir soal dinyatakan valid dengan melihat nilai $R_{hitung} >$ dari R_{tabel} . Kemudian nilai reliabilitas untuk kedua variabel dinyatakan sangat tinggi dan *reliabel* (handal) untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Pengelolaan dana desa itu melalui perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan

pertanggungjawaban merupakan proses penting untuk memastikan penggunaan dana desa secara efektif dan transparan. Dalam tahap perencanaan pada dana desa, program-program yang direncanakan biasanya melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Berikut beberapa program umum yang direncanakan desa tamboo meliputi. infrastuktur dasar yang terbagi atas pembangunan, saluran irigasi dan sarana publik. Yang kedua ada pemberdayaan ekonomi yang meliputi program yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal seperti pelatihan, keterampilan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta program bantuan modal usaha. Berikutnya pada pendidikan yaitu pembangunan atau perbaikan fasilitas pendidikan, serta program pengembangan kualitas pendidikan. Selanjutnya ada kesehatan yang meliputi pembangunan atau perbaikan fasilitas, kesehatan, penyediaan obat-obatan dan peralatan medis, penyuluhan kesehatan, dan program pencegahan penyakit. Dan program penanggulangan bencana seperti bantuan langsung tunai (BLT).

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan menggunakan dana desa yang melibatkan serangkaian langkah pada perencanaan yang direalisasikan pada pelaksanaan. Pembangunan desa merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa seperti yang direalisasikan menggunakan dana APBDes yaitu ada penyelenggaraan guru paud dan guru ngaji itu untuk bidang pendidikan sedangkan untuk bidang kesehatan ada penyelenggaraan pos-pos kesehatan desa dan penyelenggaraan desa siaga. Selanjutnya ada saluran irigasi dan sarana publik yang direalisasikan oleh desa tamboo itu ada informasi publik desa seperti mencetak baliho desa. Pada pemberdayaan ekonomi merupakan program yang mencakup industri rumah tangga seperti yang direalisasikan pada desa tamboo yaitu penyelenggaraan pelatihan BUMDes atau badan usaha milik desa. Berikutnya ada kelompok tani dan pasar seperti yang direalisasikan pada desa tamboo menyediakan kultipator, menyediakan bibit tanaman/bening sayur kankung dan modal ternak sapi. Selanjutnya untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta program bantuan modal usaha seperti yang direalisasikan oleh desa tamboo yaitu memberikan bantuan berupa bahan perlengkapan UMKM sesuai dengan usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Dan untuk pendidikan direalisasikan atau digunakan untuk bantuan insentif pengajar pendidikan anak usia dini dan bantuan insentif pengajar keagamaan. Selanjutnya untuk kesehatan yang direalisasikan oleh desa tamboo ada pembangunan jamban tetapi pembangunan jamban direalisasikan pada tahun 2016-2018 Berikutnya penyelenggaraan pos kesehatan seperti posyandu, posbindu dan poslansia. Untuk fasilitas kesehatan seperti stik gula, kolestrol, asam urat dan Hb. Adapun alat-alat kesehatan seperti timbangan bayi, pengukur tinggi bayi dan lingkaran lengan. Selanjutnya ada bantuan langsung tunai (BLT) yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu atau kepada masyarakat yang sudah lansia (lanjut usia). Program ini direalisasikan sesuai pada tahap perencanaan dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi desa serta dengan mengedepankan prinsip partisipatif untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilannya.

Untuk penyusunan laporan terkait dana desa yang sudah direalisasikan pada pelaksanaan meliputi. Pembangunan desa yaitu penyelenggaraan guru paud dan guru ngaji itu untuk bidang pendidikan sedangkan untuk bidang kesehatan ada penyelenggaraan pos-pos kesehatan desa dan penyelenggaraan desa siaga sebesar Rp. 324.150.341,00. Pada pemberdayaan ekonomi merupakan program yang mencakup industri rumah tangga seperti yang direalisasikan pada desa tamboo yaitu penyelenggaraan pelatihan BUMDes atau badan usaha milik desa. Berikutnya ada kelompok tani dan pasar seperti yang direalisasikan pada desa tamboo menyediakan kultipator, menyediakan bibit tanaman/bening sayur kankung dan modal ternak sapi. Selanjutnya untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta program bantuan modal usaha seperti yang direalisasikan oleh desa tamboo yaitu memberikan bantuan berupa bahan perlengkapan UMKM sesuai dengan usaha yang dimiliki oleh masyarakat sebesar Rp. 216.810.00. Berikutnya penyelenggaraan pos kesehatan seperti posyandu, posbindu dan poslansia. Untuk fasilitas kesehatan seperti stik gula, kolestrol, asam urat dan Hb. Adapun alat-alat kesehatan seperti timbangan bayi, pengukur tinggi bayi dan lingkaran lengan sebesar Rp. 193.301.775,00. Selanjutnya ada bantuan langsung tunai (BLT) yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu atau kepada masyarakat yang sudah lansia (lanjut usia) sebesar Rp. 406.800.000,00. Maka laporan pelaksanaan yang direalisasikan oleh dana desa melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebesar Rp. 1.141.062.116,00

Selanjutnya tahap pertanggungjawaban keuangan desa yang dimana dana desa bisa

dipastikan digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terdokumentasi melalui pelaporan serta program-program yang dijalankan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan tidak hanya itu semua proses administrasi terkait dengan pengelolaan dana desa dilakukan dengan baik, termasuk pelaporan dan dokumentasi. Maka anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja desa sebesar Rp. 1.141.062.116,00 atau anggaran yang direalisasikan oleh desa adalah sekitar 96%.

Berdasarkan data dari hasil penggunaan dana desa, desa tamboo yang dimana anggaran pendapatan belanja desa itu sebesar Rp. 1.335.590.380,00. Adapun data yang direalisasikan itu sebesar Rp. 1.141.062.116,00. Diantaranya ada bidang penyelenggaraan pemerintah desa dengan anggaran sebesar Rp. 327.656.722,00 yang dirincihkan pada beberapa kegiatan. Diantaranya penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan kepala desa sejumlah Rp. 35.063.928,00, Penyediaan perangkat tetap dan tunjangan perangkat desa sejumlah Rp. 220.859.370,00, Penyediaan operasional pemerintah desa (ATK Honor PKPKD dan PPKD perlengkapan) sejumlah Rp. 15.140.043,00, Penyediaan Tunjangan BPD sejumlah Rp. 37.800.000,00, Penyediaan sarana prasarana pemerintah desa sejumlah Rp. 4.710.999,00, Insentif kader pemberdayaan masyarakat desa sejumlah Rp. 6.000.000,00, dan Pengembangan sistem informasi data sejumlah Rp. 6.000.000,00. Maka jumlah anggaran yang terealisasikan pada bidang penyelenggaraan pemerintah desa sebesar Rp. 324.150.341,00 sehingga sisa anggaran yang diperoleh dari bidang penyelenggaraan pemerintah desa sejumlah Rp. 3.506.381,00.

Selanjutnya pada bidang pelaksanaan pembangunan desa dengan anggaran sebesar Rp. 218.903.055,00 yang dirincihkan pada beberapa kegiatan. Diantaranya pada sub bidang pendidikan sejumlah Rp. 53.400.000,00 yang dimana ada penyelenggaraan guru PAUD/2 orang sejumlah Rp. 26.400.000,00 dan Penyelenggaraan guru NGAJI/3 orang sejumlah Rp. 27.000.000,00. Sedangkan untuk sub bidang kesehatan sejumlah Rp. 139.901.775,00 yang dimana ada penyelenggaraan pos kesehatan desa sejumlah Rp. 10.513.000,00, belanja alat ukur (timbangan, pengukur tinggi, lingkaran) sejumlah Rp. 669.000,00, penyelenggaraan posyandu (PMT, kelas ibu hamil, lansia dan insentif) sejumlah Rp. 26.878.575,00, Insentif kader posyandu untuk 5 orang sejumlah Rp. 30.000.000,00, Konselin balita dan ibu hamil sejumlah Rp. 2.730.000,00, penyelenggaraan desa siaga sejumlah Rp. 60.466.500,00, peningkatan balai kemasyarakatan sejumlah Rp. 7.963.500,00 dan belanja informasi publik desa sejumlah Rp. 681.200,00. Maka jumlah anggaran yang terealisasikan pada bidang pelaksanaan pembangunan desa sebesar Rp. 193.301.775,00 sehingga sisa anggaran yang diperoleh dari bidang pelaksanaan pembangunan desa sejumlah Rp. 25.601.280,00.

Selanjutnya pada bidang pemberdayaan masyarakat dengan anggaran sebesar Rp. 239.540.057,00 yang dirincihkan pada beberapa kegiatan. Diantaranya pada Sub bidang pertanian dan Perternakan sejumlah Rp. 208.775.000,00 yang dimana ada Peningkatan produksi tanaman pangan (alat produksi/pengelolaan/penggilingan) sejumlah Rp. 208.775.000,00. Sedangkan untuk sub bidang dukungan penanaman modal sejumlah Rp. 8.035.000,00 yang dimana ada Pelatihan pengelolaan BUMDesa (pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemdes sejumlah Rp. 8.035.000,00. Maka jumlah anggaran yang terealisasikan pada bidang pemberdayaan masyarakat sebesar Rp. 216.810.000,00 sehingga sisa anggaran yang diperoleh dari bidang pemberdayaan masyarakat sejumlah Rp. 22.730.057,00.

Selanjutnya pada bidang penanggulangan bencana, darurat dengan anggaran sebesar Rp. 406.800.000,00 yang dirincihkan pada kegiatan. Diantaranya pada Sub bidang keadaan mendesak sejumlah Rp. 406.800.000,00 yang dimana ada Bantuan langsung tunai (BLT)/113 KPM sejumlah Rp. 300.000,00. Maka jumlah anggaran yang terealisasikan pada bidang penanggulangan bencana, darurat sebesar Rp. 406.800.000,00 sehingga tidak memiliki sisa pada anggaran tersebut karena kegiatan pada bidang penanggulangan bencana, darurat terealisasikan sepenuhnya. Maka dapat disimpulkan dari data yang dijelaskan bahwa anggaran pendapatan belanja desa pada desa tamboo yang direalisasikan pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.141.062.116,00. Dan untuk sisa lebih perhitungan anggaran (Silpa) sejumlah Rp. 48.727.376 pada tahun anggaran 2022.

Berdasarkan penjelasan nilai validitas dan reliabilitas diatas, hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel. Dimana untuk nilai total indikator keseluruhan untuk variabel X (Pengelolaan Dana Desa) sebesar (4,26) yang masuk pada kategori sangat baik. Hal ini pula dapat dilihat Dimana untuk indikator Perencanaan berada pada

kategori Sangat Baik dengan angka (4,41), kemudian untuk indikator Pelaksanaan berada pada kategori Baik dengan angka (4,15), sementara itu indikator Pelaporan berada pada kategori Baik dengan angka dan untuk indikator Pertanggungjawaban berada pada kategori Sangat Baik dengan angka (4,31). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator variable X (Pengelolaan Dana Desa) menjadi factor yang mempengaruhi kesejahteraan Masyarakat agar semakin baik pengelolaan dana desa yang dikelola pemerintah desa.

Adapun nilai total indikator keseluruhan variable Y (Kesejahteraan Masyarakat) sebesar (4,28) dengan kategori Sangat Baik. Hal ini pula dapat dilihat dari nilai total setiap indikator variabel Y dimana menunjukkan untuk nilai total indikator Kesehatan berada pada kategori Sangat Baik dengan angka (4,33), kemudian untuk indikator Pendidikan berada pada kategori Baik dengan angka (4,20) dan indikator Perumahan berada pada kategori Sangat Baik dengan angka (4,30). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Kesejahteraan Masyarakat mempunyai nilai yang berbeda-beda pada masing-masing responden, namun adanya Kesejahteraan Masyarakat dapat dipengaruhi oleh pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh Aparatur desa dalam pengelolaan anggaran dana desa.

Dari kedua penjelasan indikator diatas, untuk variabel X (Pengelolaan Dana Desa) dimana total indikator yang tertinggi yaitu Perencanaan dengan nilai (4,41) dan total indikator yang terendah yaitu Pelaksanaan dengan nilai (4,15). Dalam hal ini indikator Pelaksanaan menjadi sasaran utama pada pengelolaan dana desa. Didalam meningkatkan terjadinya Pelaksanaan maka untuk mengatasi hal tersebut dilakukan implementasi dari Anggaran Pendapatan Belanja Desa pada indikator pelaksanaan didalam pengelolaan dana desa. Kemudian untuk total variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) dimana total indikator yang tertinggi yaitu Kesehatan nilai sebesar (4,33) dan total indikator terendah yaitu indikator Pendidikan dengan nilai (4,20). Sehingga dalam hal ini indikator Pendidikan sendiri memiliki keterkaitan dengan produktivitas seseorang serta akan memberikan kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam hal ini cara untuk mengatasi hal tersebut dengan adanya peran pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di desa seperti menyediakan fasilitas atau infrastruktur yang memadai untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta dapat memberikan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Maka dari itu, analisis selanjutnya diadakan pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data dan heterokedastisitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,503 dimana nilai ini lebih besar dari α 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 23,232 + 0.631X$. Nilai variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) akan sebesar 23,232 apabila variabel X (Pengelolaan Dana Desa) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Pengelolaan Dana Desa), maka jumlah variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) akan meningkat sebesar 0,631. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) dan Variabel X (Pengelolaan Dana Desa), semakin naik nilai Variabel X (Pengelolaan Dana Desa) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat).

Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar 0,642. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **kuat** antara Pengelolaan Dana Desa (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.413. Nilai ini berarti bahwa sebesar 41,3 % variabilitas mengenai Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango dapat diterangkan oleh Pengelolaan Dana Desa, sedangkan sisanya sebesar 58,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai t hitung 5,166 > t tabel 2,711 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,00, ini berarti H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa Kesejahteraan Masyarakat Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Dengan demikian,

hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, **diterima** dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Pengelolaan Dana Desa berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango sesuai dengan Kebijakan dana desa tersebut tentunya akan berdampak pada pembangunan desa, karena jika kebijakan dana desa tidak dijalankan sebagaimana mestinya maka akan mempengaruhi pembangunan desa seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa, dimana tujuan disalurkannya dana desa adalah sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Dengan adanya dana desa dapat menciptakan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Selain itu teori yang menyatakan adanya pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat dikemukakan oleh (Reynaldi Muhammad Gunawan, 2023) tentang keberhasilan pengelolaan dana desa yang dilihat dari berbagai faktor diantaranya transparansi keuangan desa. Pertanggung jawaban pemerintah daerah terkait pengelolaan keuangan daerah harus disampaikan kepada publik secara transparan atau terbuka dan jujur, baik itu melalui penerapan system pengendalian internal yang memberikan keyakinan memadai terkait keandalan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Asrul, n.d. 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat” dimana menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Letik et al., 2019) dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Didesa Fatukoto Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur” dimana menjelaskan hasil penelitiannya terdapat hubungan signifikan antara variabel independen (pengelolaan dana desa) dengan variabel dependen (kesejahteraan masyarakat didesa fatukoto).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango” dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Pengelolaan Dana Desa) terhadap variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) yaitu sebesar 41,3%.
2. Dengan kata lain, semakin baik pengelolaan dana desa yang dikelola dan dimanfaatkan oleh pemerintah desa, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tamboo kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 58,7% diantaranya pemberdayaan masyarakat, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan yang ada di desa tamboo.

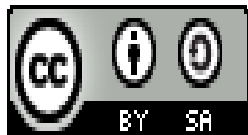
Saran

1. Bagi Pemerintah Desa : Diharapkan kepada pemerintah desa agar dapat mempertanggung jawabkan atas dana yang diberikan kepada desa.
2. Bagi Masyarakat : Perlu ditingkatkan dalam penyusunan kegiatan perencanaan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat desa, agar masyarakat desa dapat terlibat aktif dalam program pembangunan desa yang lebih sejahtera.
3. Bagi Peneliti lain : Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih mendalami lagi data tentang

pengelolaan dana desa atau dapat menambah variabel bebas lainnya dan tidak lupa menambahkan subyek penelitian dan latar belakang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

References

- Asrul, S. M. (n.d.). DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Fakultas Ekonomi, 05*.
- Khoiriah, S., Meylina, U., Hukum, F., Lampung, U., Meneng, G., & Lampung, B. (2017). *ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN DANA DESA BERDASARKAN. 1*.
- Laiya, S., Hafid, R., Sudirman, S., Mahmud, M., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Program BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4(2)*, 2647–2661.
- Letik, A., Pemerintah, A., Timor, K., & Selatan, T. (2019). Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Fatukoto Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja, 9(1)*, 31–52.
- Mattoasi, M., Cuga, C., Sarlin, M., & Sudirman, S. (2021). Keseimbangan Model Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kabupaten Bonebolango. *Ecoplan, 4(1)*, 21–31. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.227>
- Paramita Djako, Meyko Panigoro, Sudirman, S. (2022). Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Tunai (Blt) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. *Jambura : Economic Education Journal, 4(2)*, 196–207. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i2.15957>
- Reynaldi Muhammad Gunawan. (2023). *No Title*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis, 18(2)*, 32–50. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018528>



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.